

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beribu pulau-pulau kecil dan beberapa pulau besar dengan memiliki garis pantai mencapai sekitar kurang lebih 81.000 km. Wilayah Indonesia termasuk dalam negara yang mempunyai pantai terpanjang nomor dua di dunia setelah Canada. Kondisi Pulau kecil Indonesia membuat banyaknya potensi kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di wilayah pesisir pantai Indonesia (Setyowati 2016). Kondisi ledakan wisatawan di Indonesia sudah terjadi dan semakin meningkat yaitu sejak tahun 1980-an dan menciptakan industri wisata dan mampu menyerap banyaknya tenaga kerja, Selain itu perekonomian masyarakat semakin meningkat dengan adanya kegiatan pariwisata terutama pada kegiatan produksi dan kesejahteraan masyarakatnya (Booth, 1990 *dalam* Kurniawan 2017). Salah satu kawasan yang berpotensi besar adalah pulau Madura yaitu Kabupaten Sumenep. Wilayah pesisir Kabupaten Sumenep secara geografis merupakan wilayah yang mempunyai potensi kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, pada wilayah Kabupaten Sumenep mempunyai garis pantai dari endapan pasir terutama disekitar pinggiran pantainya, Kabupaten sumenep juga memiliki potensi terhadap perikanan tangkap baik perairan laut maupun darat yaitu hasil dari tambak serta hasil olahannya (Astutik 2013).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi hasil perikanan tangkap selain dari potensi hasil perikanan tangkap, Kabupaten Sumenep juga memiliki potensi hasil olahan yang dapat dijadikan tempat pariwisata alam yang cukup besar terutama adalah pantai-pantai dan pulau-pulau kecil yang indah dan mempunyai keanekaragaman hayati seperti ekosistem laut yang masih alami dan belum tersentuh oleh tangan manusia yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensinya secara lokal sebagai tujuan wisata baru karena memiliki keindahan, ekosistem, estetika, dan kealamiannya (Hiwaniar 2013). Pariwisata di Sumenep secara teknis diakukan oleh dinas yang terkait dalam hal pariwisata dan dukungan dari pihak swasta untuk menujung peningkatan pariwisata infrastruktur maupun suprastruktur. Daerah Sumenep

memiliki tempat wisata antara lain yaitu seperti Pulau Gili Genting, Gili Labak, pantai Lembang, Pantai Sembilan, dan juga pantai Slopeng (Karim 2010).

Salah satu yang dapat menarik perhatian dari kawasan wisata tersebut adalah Pulau Gili labak, Pulau Gili Labak merupakan pulau yang memiliki potensi alam yang sangat menarik dilaut maupun di darat, pulau ini terletak berdekatan dengan pulau utama yang menjadikan pulau tersebut sebagai kawasan tujuan wisata baru, maka dapat meningkatkan pengunjung lokal maupun regional yang menciptakan sumber perekonomian baru bagi masyarakat Kabupaten Sumenep (Kurniawan 2017). Pada kegiatan wisata ini juga dapat memicu dalam konflik sosial dan penurunan kualitas lingkungannya, artinya wisata memiliki dampak negatif terhadap pulau pulau kecil yang merupakan etintas yang rentan (Kurniawan *et al* 2016).

Pulau Gili labak merupakan salah satu pulau kecil yang terletak di Kabupaten Sumenep, pulau ini adalah salah satu pulau yang memiliki tingkat kerentana pantai seperti abrasi dan akresi karena pulaunya yang sangat kecil. Perubahan tersebut dapat memicu terjadinya perubahan ekosistem pantai yang berada disana. Jika terjadinya kerusakan ekosistem yang terdapat disana maka akan mengakibatkan turunnya kualitas baku mutu lingkungan suatu pantai yang disebabkan oleh abrasi dan akresi (Setyowati 2016).

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besar dan luasnya perubahan garis pantai serta memahami pengaruh parameter oseanografi terhadap perubahan garis pantai.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yan berjudul analisis perubahan garis pantai pada Pulau Gili Labak yaitu:

1. Untuk menganalisis perubahan garis pantai yang terjadi pada Pulau Gili Labak tahun 2002-2010.
2. Memahami pengaruh parameter arus terhadap perubahan garis pantai di daerah Pulau Gili Labak Tahun 2016.

3. Memahami pengaruh parameter gelombang terhadap perubahan garis pantai Tahun 2016.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan pada penelitian mengenai analisis perubahan garis pantai pada Pulau Gili Labak yaitu:

1. Parameter yang digunakan dalam penelitian adalah arus dan gelombang untuk mengetahui perubahan garis pantai di Pulau Gili Labak di musim barat dan musim timur.
2. Penelitian menggunakan data citra satelit Google Earth pada tahun 2002-2010.
3. Penelitian yang dilakukan adalah analisi perubahan garis pantai di Pulau Gili Labak selama tahun 2002-2010.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui besar dan luas pada perubahan garis pantai yang terjadi di Pulau Gili Labak pada tahun 2002-2010.
2. Agar Dapat dijadikan Acuan sebagai bahan referensi penelitian arus dan gelombang dalam 1 tahun pada tahun 2016.
3. Dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat dan dinas terkait wilayah di Pulau Gili Labak.